

WANITA DAN KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA KEHIDUPAN MODERN

Ruwiah A. Buhungo

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Pembahasan tentang wanita sangatlah penting terkait eksistensinya dalam membangun bangsa. Wanita sangatlah memiliki pengaruh yang sangat dominan bagi keberlangsungan sebuah bangsa, sebab pada wanitalah yang akan melahirkan dan mendidik para generasi yang akan datang sekaligus memberi pengaruh besar terhadap generasi dan pemimpin bangsa. Dalam Islam, setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin baik bagi dirinya sendiri maupun apa yang dipimpinnya, sehingga seorang pemimpin suatu saat akan dimintai pertanggungjawabannya. Hal ini sebagaimana hadits yang berasal dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a :

Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/ pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal hal yang dipimpinnya.

Dari hadits tersebut pada dasarnya, manusia baik itu laki-laki maupun perempuan adalah seorang pemimpin, dan pokok dari suatu kepemimpinan dalam Islam adalah tanggungjawab, dan tanggung jawab terkecil yang dipikul seseorang dalam hidupnya sekurang-kurangnya adalah dirinya sendiri. Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas-tugas pokoknya lalu tidak menyisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini lebih kepada mewujudkan kesejahteraan dan kebaikan bagi apa yang dipimpinnya atau sebuah kebijakan dan tindakan seorang pemimpin haruslah terkait langsung kepada kesejahteraan apa yang dipimpinnya (tasharruf al-imâm 'alâ al-ra'iyah manûthun bi almashlahah)". Sebagai contoh, jika orang tua hanya sekedar memberi makan anak-anaknya tetapi tidak memenuhi standar gizi serta kebutuhan pendidikannya, maka hal itu masih jauh dari makna tanggung jawab yang sebenarnya, yang dalam hal ini orang tua tidak hanya memberikan makan, namun ia juga hendaknya mampu mengarahkan anaknya kepada kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian, sebagai pendidik pertama sebuah generasi, wanita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan hambatan, apapun peran wanita baik sebagai anak, isteri, ibu dan sebagainya. Meskipun kita menyebutkan wanita muslimah, isu yang ada sebenarnya berkaitan dengan umat Islam secara umum. Kita tidak akan menemukan pria yang baik tanpa adanya wanita yang baik, demikian juga sebaliknya. Sebagai muslimah, wanita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam melaksanakan multi tugas, baik sebagai individu, anggota keluarga dan anggota masyarakat

Kata kunci : Wanita, pendidikan Islam, kehidupan modern

A. Pendahuluan

Perubahan dan inovasi adalah bagian penting kelangsungan hidup manusia. Hanya saja pada masa lalu Proses Perubahan itu ditransformasikan menjadi revolusi modernisasi diseluruh dunia.¹Era globalisasi dan reformasi yang melanda tanah air dan juga dunia pada umumnya telah membawa perubahan yang begitu cepatnya dalam segala bidang, sehingga jika kita tidak berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan maka akan ketinggalan jauh dalam segala hal. Hal ini menuntut kita para wanita agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi yang tentunya tidak lepas dari kodradnya sebagai wanita muslimah sesuai dengan ajaran dan tuntunan Agama Islam.

Islam mengajarkan persamaan derajat umat manusia tidak ada paktor yang menjadi penyebab lebih tingginya derajat yang satu atas yang lainnya, kecuali peringkat iman dan ketaqwaannya. Manusia yang mencapai derajat *Muttaqin* akan memperoleh posisi tinggi disisi Allah, tanpa melihat jenis kelaminnya wanita atau pria. Esesnsi ajaran kesetaraan ini sering menjadi bias ketika pemahaman ajaran Islam telah terkontaminasi dengan kerangka berpikir patriarkis sehingga muncul berbagai pandangan yang berbeda tentang status dan kedudukan wanita yang dinilai lebih rendah dari pria.²

Dalam Islam Wanita ditempatkan oleh Allah SWT ditempat yang terhormat, kita bisa lihat dalam sejarah dimana wanita pada zaman Jahiliyah sangatlah tidak berharga sekali dimata kaum lelaki, masa itu memang sudah lewat tapi saat ini masih muncul tindakan-tindakan yang sama dengan Zaman jahiliyah. Dalam hal ini patutlah kita bertanya dalam diri kita masing-masing apa sebenarnya penyebab semua ini.?

Wanita ideal dalam islam dapat kita lihat pada dua tokoh wanita Islam yang

terkenal yakni pertama: tokoh Khadijah binti Khuwalid sebagai seorang wanita yang terhormat, pengusaha multinasional yang disegani, masa mudanya dihabiskan untuk membina karir, pada waktu Rasulullah menyampaikan risallah Ilahiyah Khadidjah meneguhkan hatinya dan menambah kepercayaannya, ketika nabi didustakan oleh kaumnya khadidjah meyakini dengan tulus, ketika kaumnya menyembah berhala ia bersujud menyembah Allah dan Rasulullah, ketika Rasulullah dihantam begitu hebatnya oleh penentangannya ia kukuh dan tegar dan masih banyak hal yang dilakukan olehnya dalam menegakkan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW .Kedua: tokoh Fatimah Al-Zahra dia adalah tokoh wanita yang mewarisi tokoh Maryam binti Imran, waktunya dipenuhi dengan ibadah dan zikir, dia termasuk ahlul-bayt, dia adalah seorang yang sangat sederhana,diakhir hidupnya dipenuhi dengan perjuangan menegakkan keadilan dan menentang kezaliman.

Muslimah ideal memang tidak ada bandingnya, ia adalah wanita yang mulia dan memiliki keunggulan moral sejati, ia adalah model peran diantara anggota keluarga dan masyarakat. Ketaatannya pada Qur'an dan Sunnah sudah cukup untuk mencegah pandangan sesat yang terdapat di kalangan muslim dan non-muslim yang dipengaruhi oleh kebobrokan moral ideology feminisme dari musuh-musuh islam.

Muslimah ideal adalah wanita muslim yang sangat sesuai dengan tuntunan agama islam, yang menjadi dambaan bagi semua orang. Muslimah ideal adalah muslimah yang tunduk dan patuh mengikuti secara lahir bathin terhadap ajaran-ajaran (hukum-hukum) agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad selaku utusan Allah SWT, sebagai bukti keimanan yang menjadi keyakinan dalam hatinya.

¹ Dr.Achmad Djainuri. *Pendidikan Dan Modernisasi Didunia Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash 2001) h.1

² Sri Suhandjati Sukri, (ed), *Pemahaman Islam dan tantangan keadilan jender*, (yogyakarta: Gama Media 2002)

B. Wanita Dalam Pandangan Islam

Ketika Islam datang, kezaliman-kezaliman terhadap wanita dihapuskan. Martabatnya sebagai manusia dikembalikan. Allah SWT berfirman, *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (QS. al-Hujuraat: 13).³

Pada ayat ini, Allah Swt menyebutkan bahwa wanita memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki sebagai manusia. Dengan begitu, ia juga memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam hal mendapatkan pahala dan hukuman atas apa yang diperbuatnya. Allah Swt berfirman, *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. an-Nahl: 97)⁴

Satu-satunya agama yang sempurna hanyalah Islam. Di dalamnya telah diatur seluruh kebutuhan manusia. Semuanya telah sempurna. Demikian pula halnya dengan eksistensi Wanita. Sepanjang sejarah, Islam telah mencatat dengan indah kontribusi Wanita dalam perjuangan. Pada masa awal Islam disebarkan hingga ketika agama ini menjadi "penguasa" dunia. Dalam Islam, wanita begitu mulia kedudukannya. Bahkan, salah satu nama surah dalam Al-Quran adalah AN-Nisa yang berarti "wanita" Bukan hanya itu, Rasulullah Saw. Ketika ditanya siapa yang paling berhak untuk dihormati, di antara ayah dan ibu, ia menjawab, "Ibumu" hingga tiga kali, kemudian setelah itu, "Ayahmu".

Pada dasarnya Islam menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan wanita dengan menempatkannya setara dengan pria. Tetapi masyarakat Islam memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan pria dan wanita secara timpang dan lebih mengunggulkan pria dibanding wanita, seperti warisan, wali saksi dan menjadi Imam sholat. Hal ini didasarkan pada teks hadis diantaranya tentang asal penciptaan wanita, kemampuan akal dan spiritual wanita yang lemah.

Pandangan yang merendahkan terhadap wanita sangat mempengaruhi mereka dalam dunia kerja seperti mereka harus menerima tindak pelecehan seksual ditempat mereka kerja baik dari rekan kerjanya sendiri maupun dengan atasannya, gaji rendah yang mereka peroleh dikarenakan wanita mengalami haid, hamil, melahirkan sehingga dianggap tidak mampu beraktifitas dengan semaksimal mungkin, perusahaan tidak memberikan wanita jaminan kesehatan yang memadai walaupun ada tidak semua wanita akan memperolehnya.⁵

Islam datang untuk melepaskan Wanita dari belenggu-belengu kenistaan dan perbudakan terhadap sesama manusia, Islam memandang wanita sebagai makhluk yang mulia dan terhormat; makhluk yang memiliki beberapa hak yang telah disyariatkan oleh Allah. Didalam Islam Haram hukumnya berbuat Aniaya dan memperbudak wanita. Dan Allah mengancam orang yang berani melakukan perbuatan itu dengan ancaman siksa yang pedih.⁶

Dalam Islam, wanita bukanlah musuh atau lawan kaum laki-laki. Sebaliknya wanita adalah bagian dari laki-laki demikian pula laki-laki adalah bagian dari wanita, keduanya bersifat saling melengkapi. (QS. Ali Imran (3) : 195)

Dalam Islam tidak pernah dibayangkan adanya pengurangan hak wanita atau penzaliman wanita demi kepentingan laki-laki

³ Al-Qur'an dan terjemahan

⁴ Ibid

⁵ Jurnal Wanita Vol.56 (Jakarta : yayasan jurnal wanita,2007) h.126

⁶ Ensiklopedi Wanita muslimah

karena Islam adalah syariat yang diturunkan untuk laki-laki dan perempuan. Akan tetapi ada beberapa pemikiran keliru tentang wanita yang menyusup ke dalam benak sekelompok umat Islam sehingga mereka senantiasa memiliki persepsi negatif terhadap watak dan peran wanita. Salah satu contohnya adalah perlarangan wanita keluar rumah untuk menuntut ilmu dan mendalami agama dengan alasan ada orang tua dan suami yang berhak dan berkewajiban mendidik serta memberikan pelajaran. Akibatnya mereka menghambat wanita dari pancaran ilmu pengetahuan dan memaksanya hidup dalam kegelapan dan kebodohan.

C. PERAN WANITA MUSLIMAH DI ERA MODERN

Dalam era modernisasi dan industrialisasi benturan-benturan dan pergeseran nilai sulit dihindari, karena era tersebut, menghendaki adanya interaksi sosial yang lebih luas, baik bersifat nasional maupun internasional, yang dalam istilah sosiologi-diidentifikasi sebagai globalisasi. Modernisasi adalah pencarian sarana yang lebih baru dan lebih efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, modernisasi berarti sebuah gerakan menuju kesempurnaan.⁷

Munculnya situasi Global dapat menimbulkan dampak positif, yaitu semakin mudahnya mendapatkan informasi dalam waktu yang sangat singkat, juga menimbulkan dampak negatif, yaitu manakala informasi yang dimuat dalam berbagai peralatan komunikasi tersebut adalah informasi yang merusak moral. Pola budaya hubungan serba bebas antara lawan jenis, modal pakaian yang tidak mengindahkan batas-batas aurat, tingkah laku kekerasan, gambaran-gambaran porno dan sebagainya dapat dengan mudah dijumpai melalui berbagai peralatan tersebut telah

semakin membuka peluang atau menambah subur bagi terciptanya moral yang buruk. Hal yang demikian dirasakan lebih menarik lagi bagi kalangan generasi muda yang serba ingin tahu.

Wanita maupun pria memiliki sebuah tanggung jawab terhadap masyarakat, tetapi mereka hidup. Keduanya memiliki tugas yang sama untuk melindungi masyarakat dari polusi dan kontaminasi, sebagaimana pria mengambil peran aktif dan menikmati hak-hak sosialnya, wanita juga memiliki hak dan tanggung jawab yang sama. Al-Quran menyatakan:

*hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya Allah menciptakan isterinya, dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. (QS. an-Nisa': 1)*⁸

Berkat Islam, wanita memiliki peran yang Agung dan sensitif dalam mengatur masyarakat. Hal ini karena agama mendorong wanita pada suatu tempat, dimana dirinya dapat meraih posisi yang tepat sebagai manusia, dan bukan lagi diperlakukan semata-mata sebagai objek-objek material. Dengan demikian wanita memiliki sebuah peran yang sangat luas dalam semua aktifitas, meskipun begitu, kita masih menemukan sebuah pendirian, yang dipegang banyak kalangan yang melarang wanita untuk terlibat dalam jenis aktifitas yang baik, serta membatasi peran wanita hanya dalam lingkup keluarga dan pendidikan anak.⁹

Wanita mempunyai posisi sentral dalam keluarga : sebagai istri, mitra suami, sebagai ibu rumah tangga, sebagai ibu pendidik pertama dan utama karena pendidikan berlangsung sejak janin masih dalam kandungan ibu dan sebagai ibu bangsa yang mempersiapkan generasi penerus. Tetapi yang sering kurang diketahui dan kurang dipahami masyarakat ialah, bahwa potensi wanita yang begitu besar dan sangat menentukan

⁷ Ilham At-Thalib, "Modernisasi dan westernisasi (muslimah kontemporer)" dalam Wulan Sumarsih, ed. muslimah abad 21 (Jakarta : Gema Insani press, 1999) h.13

⁸ Ali. Hosein. Hakeem, et. al, " Membela perempuan, menakar feminisme dengan nalar agama" (Jakarta Al-Huda ,2005) h. 42

⁹ *Ibid.* 130

keberhasilan pembangunan nasional, khususnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, belum dikembangkan secara maksimal. Peranan wanita makin dirasakan dalam gerak pembangunan yang kian pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Di era globalisasi sekarang, kaum wanita harus dilindungi dan harus mendapat tempat dalam berbagai kesempatan. Kaum wanita, jangan sampai termarjinalkan, apalagi mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Siapa yang tidak tahu R.A Kartini? Tentu semua orang mengenal beliau. Beliau adalah seorang pejuang wanita, yang memperjuangkan hak-hak wanita yang terinjak-injak karena dianggap lemah, tidak bisa apa-apa, dan tidak berdaya dibandingkan kaum pria. Oleh karena perjuangannya, kini para kaum wanita dapat bersekolah. Karena sesungguhnya Rosulullah Saw yang memerintahkan agar orang Islam itu wajib menuntut ilmu, perintah itu ditujukan pula dengan tegas kepada wanita disamping kepada pria.

Tanggung jawab pendidikan dibebankan atas wanita yang dalam sejarah dimana wanita dianggap sebagai tiang yang menentukan tegak-runtuhnya suatu Negara. Manakala baik akhlak wanitanya, maka baiklah negaranya, tetapi manakala buruk akhlak wanitanya, maka rusaklah negaranya. Dengan demikian jelaslah bahwa pandangan orang yang menganggap bahwa wanita itu tidak perlu sekolah dan tidak perlu terpelajar karena ia akan ke dapur juga, adalah pandangan yang salah. Memang kita sering mendengarkan ucapan-ucapan seperti itu dari mulut-mulut orang-orang yang fanatik beragama, yang pengertian dan pandangan mereka terhadap agama sempit. Namun berkat perjuangan R.A Kartini, kini para kaum wanita dapat bersekolah dengan baik, dapat melakukan banyak kegiatan dan tidak lagi dianggap lemah. Untuk selalu mengenang jasa-jasanya diadakanlah hari Kartini. Jika dulu peranan wanita adalah memperjuangkan hak-hak kaumnya. Lalu, apakah peranan wanita dalam era globalisasi yang modern ini?

Sesungguhnya pandangan Islam terhadap wanita benar-benar tinggi, bahkan dalam Al-qur'an sangat banyak ayat-ayat yang menunjukkan hal tersebut. Jika kita teliti sejarah Islam, akan tampaklah betapa besar perhatian Nabi Muhammad s.a.w dalam usaha mengangkat tinggi derajat wanita. Misalnya, Siti Khadijah adalah wanita pengusaha kaya, yang mempunyai usaha dagang dalam luar negeri (Mekah dan Syam). Nabi Muhammad s.a.w menghargai pandangan dan pendapat beliau dalam banyak hal, bahkan kadang-kadang minta pertimbangan kepada istri beliau. Dalam perjuangan Nabi Muhammad s.a.w pada masa-masa pertama dari ke-Rasulan beliau, Siti Khadijah mendorong dan membantu perjuangan beliau dengan segala apa yang dapat diberikannya, dengan memberikan dorongan moril, semangat, dan dengan hartanya sehingga perjuangan berat yang dihadapi Nabi Muhammad s.a.w pada waktu itu dapat teratasi. Segala halangan dan rintangan yang bertubi-tubi dihadapi oleh Nabi dengan tenang.

Islam meninggikan martabat wanita ketingkat tertinggi. Islam menjunjung harkat wanita sehingga wanita diakui sebagai saudara sekandung pria dan sekutu dalam kehidupan pria, begitu pula sebaliknya. Islam telah mengakui wanita bersama hak-hak kemanusiaannya yang sempurna yakni hak untuk maju dengan sempurna dan hak berpolitik yang sempurna pula.¹⁰

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh wanita selain menjadi ibu rumah tangga. Misalnya, jika dulu pemimpin haruslah pria, maka sekarang pun wanita bisa menjadi pemimpin. Buktinya banyak wanita yang menjadi kepala desa, camat, bahkan menjadi pejabat. Pekerjaan yang dilakukan wanita harus tetap dalam batasan-batasan yang pantas. Maksudnya, tetap ada pekerjaan atau hal-hal yang dilakukan kaum adam yang tidak bisa digantikan oleh wanita. Contohnya, kepala keluarga. Meskipun dalam pekerjaannya

¹⁰ Abbas Kararah " *Berbicara dengan wanita*" (Jakarta: Gema Insani Press,1996) h,105

seorang wanita berpenghasilan lebih tinggi dari suaminya, di dalam keluarga sang suami tetaplah menjadi kepala keluarga. Karena wanita diciptakan untuk melayani suaminya. Tetapi dalam hal mendidik anak-anaknya, hak dan kewajiban keduanya adalah sama

Upaya peningkatan peranan wanita ditujukan untuk meningkatkan kedudukan dan peranannya :

1. Sebagai pribadi yang mandiri, yang perlu mengembangkan dirinya agar dapat berperan aktif dalam pembangunan dan menjawab tantangan kemajuan yang dibawa oleh pembangunan.
2. Sebagai istri dan ibu, bersama-sama suami/bapak bertanggung jawab atas kesejahteraan, kebahagiaan keluarga dan pembinaan generasi muda yang berkualitas dalam arti sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, berbudi luhur, berkepribadian kuat, mandiri, kreatif, mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi dan berorientasi ke masa depan.
3. Sebagai anggota masyarakat, yang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial yang tinggi dan berperan serta secara aktif dalam membina kehidupan bermasyarakat yang aman dan tentram.
4. Sebagai warga Negara, yang perlu menyadari akan hak dan kewajibannya serta berperan aktif dalam segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Sebagai warga dunia, yang perlu menyadari permasalahan yang dihadapi dunia dan ikut serta memelihara perdamaian dunia dan menciptakan kemakmuran dunia yang lebih merata.

D. Tantangan Wanita Muslimah Di Era Modern

Saat ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi manusia untuk semakin mempertinggi harkat dan martabatnya, atau bisa juga justru menjerumuskan manusia ke dalam lembah kehinaan yang lebih hina dari derajat binatang. Keimanan, ketaqwaan, kejujuran, keadilan, dan segala nilai positif

yang lain akan mendorong manusia menuju hakikat kemuliannya. Sedangkan kekufuran, kemunafikan, ketidakadilan, ketidakjujuran, termasuk korupsi dan kolusi serta nepotisme akan merendahkan derajat manusia. Inilah permasalahan klasik dan abadi dari masa ke masa.

Bagaimana dengan Wanita muslimah di era modern ini? Masih adakah yang benar-benar menjaga dirinya dan menantang beratnya tantangan yang sangat berat? Seperti batu berlian yang indah berkilau, seorang wanita muslimah tentunya juga memiliki tantangan untuk menjadikannya sebagai seorang wanita muslimah sejati. Tantangan ini datang tidak hanya dari luar, namun juga dari dalam atau dirinya sendiri. Salah satu tantangan yang paling mendasar sebagai seorang wanita muslimah adalah bagaimana dia memosisikan dirinya sebagai seorang muslimah dengan tetap menutup auratnya sebagaimana yang diperintahkan oleh agama, terlebih lagi di era modern seperti sekarang ini.

Apa yang dianjurkan Islam dari seorang wanita sebenarnya sangat sederhana, yaitu agar kaum wanita menjaga kehormatan diri dengan sebaik-baiknya, yakni sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan salah satu cara itu adalah dengan berpakaian sesuai panduan Al-Qur'an, dan bukan ala Barat atau Timur. Sadarkah bahwa cara kita berpakaian, berdandan dan bertingkah laku saat ini telah dipengaruhi oleh budaya bangsa Barat alias *westernize* yang sebenarnya tidak berhubungan dengan modernitas. Sayidina Ali bin Abu Thalib as di dalam Nahjul Balaghah mengatakan bahwa "*Akal yang sempurna adalah akal yang taat kepada Sang Pencipta, barang siapa yang melanggar aturan-Nya, maka jelaslah bahwa akalnya itu lemah.*"

Singkatnya, *smart woman* adalah mereka yang menggunakan akalanya untuk berpikir, merenungi makna dan nilai kehidupan, dan bukan yang semata-mata meniru serta berpenampilan ala wanita barat. Untuk itu,

wanita yang berpendidikan dan mampu mengikuti perkembangan zaman (*modern woman*) adalah para wanita yang patuh dan taat kepada Perintah-Nya.

Meskipun wanita memiliki keunggulan, namun eksistensinya diranah public menghadapi tantangan, antara lain :

1. Sindrom Cinderella Complex : adalah sindrom yang dikemukakan oleh Collete Dowling yaitu suatu rasa takut yang begitu mencekam, sehingga wanita merasa tidak berani dan tidak bisa memanfaatkan potensi otak dan daya kreatifitasnya secara penuh. wanita merasa takut menjadi terkenal, sukses, dan menempati posisi penting, karena merasa harus berperan di sektor domestik, dengan alasan agama, budaya, dsb. Banyak wanita mengalami sindrom ini, dan mengambil keputusan untuk bekerja dan berkarir seadanya, padahal ia memiliki potensi yang amat besar.
2. Dukungan institusi yang belum maksimal : maksud dukungan institusi disini adalah institusi keluarga, masyarakat, perusahaan, dan pemerintahan. Meskipun pola pikir masyarakat sudah berkembang tetapi masih di temui pola pikir belum maju, dan berakibat pada dukungan institusi yang belum maksimal. Misalnya : institusi keluarga, dimana ayah, ibu, suami, mertua, dsb memiliki pola pikir yang menghambat wanita aktif di sektor publik. Atau perusahaan yang beranggapan bahwa wanita hanya boleh menempati posisi tertentu saja.
3. Pergeseran nilai dalam kehidupan : era globalisasi memberi pengaruh bergesernya nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai sukses diukur dari sisi materi seperti : uang , rumah jabatan, kepopuleran. Situasi ini membuat wanita banyak mengejar simbol-simbol tersebut. wanita terjebak untuk bekerja terus menerus dan sangat keras (menjadi sangat maskulin). Cenderung meninggalkan femininitasnya. Dengan

demikian, pelan dan pasti wanita digiring mencapai ambisi, menjadi semakin individual dan cenderung mengabaikan nilai kebersamaan.

Dalam konteks wanita muslimah, kondisi ini sering dialami oleh wanita yang sudah berkeluarga sehingga ada beberapa hal yang menjadi solusi dalam menghadapi tantangan tersebut, antara lain:

1. Mewujudkan adanya persamaan dan keragaman (*equality in diversity*) dikemukakan oleh Vandana Shiva aktifis dari India : yaitu sebuah konsep dimana wanita tetap memerankan kualitas feminin yang baik. Bahwa kualitas pengasuhan, pemeliharaan dan cinta adalah fitrah wanita dimana ia berhak untuk mengaktualisasikan dimanapun ia berada termasuk apabila ia berada di dunia publik (maskulin) . Maka yang menjadi ukuran kehebatan wanita dengan memakai standar maskulin (uang, status, kekuasaan) adalah tidak relevan. Apabila situasi dan kondisi mengharuskan wanita berkiprah di dunia publik (maskulin) , maka diharapkan aktualisasi kualitas femininya diharapkan dapat memberi warna tersendiri bahwa kebersamaan, saling peduli, dan memelihara kesatuan dapat memberikan kepuasan hakiki .
2. Penentuan Skala Prioritas dalam jenjang Kehidupan wanita : Bahwa wanita muslim pada masa ia masih sendiri, bebas memilih prioritasnya untuk mengekspresikan apa yang menjadi angan dan cita-citanya. Mengerahkan semua potensi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi untuk meraih sukses. Pada posisi ini, wanita memiliki posisi tawar yang besar untuk menentukan semua agenda. Oleh sebab itu wanita muslim diharapkan dapat memanfaatkan masa emas ini untuk mengeksplere dirinya seluas-luasnya. Menjawab semua tantangan dan melakukan kerja yang bermanfaat, bagi diri, keluarga, masyarakat bahkan negara. Pada masa berkeluarga, skala prioritas itu mengalami

perubahan, bukan lagi untuk diri sendiri, melainkan untuk suami dan anak-anaknya. wanita harus berdamai, menghantarkan anak dan suami ke satu titik dimana mereka bisa mandiri mengelola diri tanpa bantuan wanita sepenuhnya.. Apabila sudah mencapai situasi ini maka wanita boleh mengembangkan diri secara maksimal kembali.

3. Membentengi diri dengan nilai mulia : menjalani kehidupan sebagai wanita di era globalisasi. Nilai mulia itu terdapat dalam nuansa religi, dan tradisi hidup masyarakat Indonesia. Kita sepatutnya bersyukur dibesarkan di satu negara yang mengagungkan nilai kesopanan, kejujuran, kebersamaan dalam agama dan tradisi yang kita anut. Nilai ini tidak boleh hilang, harus tetap dijaga dan dikembangkan agar dapat menjadi benteng di tengah melunturnya nilai di era gobalisasi.

E. Penutup

Wanita tidak saja menuntut berbagai macam peran, hak dan kesetaraan dengan pria terutama di era globalisasi, tetapi wanita khususnya muslimah, dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya, sekaligus mewaspadaikan dirinya agar tidak tercerumus kedalam pengaruh era informasi dan transpormasi yang dapat merusak citranya sebagai muslimah

Era globalisasi membawa pada perubahan dalam semua aspek kehidupan. Dalam era modernisasi dan industrialisasi benturan-benturan dan pergeseran nilai sulit dihindari, karena era tersebut, menghendaki adanya interaksi sosial yang lebih luas, baik bersifat nasional maupun internasional, yang dalam istilah sosiologi-diidentifikasi sebagai globalisasi. Modernisasi adalah pencarian sarana yang lebih baru dan lebih efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, modernisasi berarti sebuah gerakan menuju kesempurnaan.

Islam adalah rahmat al lil alamin yakni Agama yang menebarkan rahmat bagi seluruh

alam, salah satu rahmatnya adalah pengakuan Islam terhadap kesetaraan wanita dan pria. Olehnya apapun bentuk aktivitasnya, wanita haruslah sejalan dengan norma-norma Agama. Kebebasan yang diberikan Islam bukanlah kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan terkendali oleh nilai-nilai akhlak mulia.

Wanita muslimah yang ideal, adalah wanita yang beriman, berakhlak mulia, berpendidikan, berwawasan inklusif, dan beramal sholeh, yang antara lain terwujud dalam aktifitas membangun dan memberdayakan masyarakat menuju terciptanya tatanan masyarakat yang adil, damai dan sejahtera *baladun thayybatun wa rabbun qhafur*.

Daftar Pustaka

Ilham At-Thalib, *Modernisasi dan westernisasi (muslimah kontemporer)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Ali. Hosein. Hakeem, *membela perempuan, menakar peminisme dengan nalar Agama*, Jakarta: Al-Huda, 2005

Abba Kararah, *Berbicara dengan Wanita*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Ensiklopedi Wanita Muslimah

Al-Quran Dan terjemahan

Wulan Sumarsih, *Muslimah Abad 21*, Jakarta Insani Press, 1999

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara press, 2014

Djainuri Akhmad, *Pendidikan dan Modernisasi Di Dunia Islam*, Surabaya Al-Ikhlash, 2001

Jurnal Wanita. Jakarta: Yayasan Jurnal Wanita, 2007

Sukri Suhardjati Sri, *Pemahaman Islam dan tantangan keadilan Jender*, Yogyakarta: Gama Media, 2002